



PELATIHAN PEMBUATAN ECOBRICKS PADA SISWA SD UNTUK MELATIH SIKAP PEDULI DAN CINTA LINGKUNGAN**Oleh****Arnelia Dwi Yasa¹, Farida Nur Kumala²****^{1,2}PGSD Universitas PGRI Kanjuruhan Malang****E-mail: ¹arnelia@unikama.ac.id**

Article History:*Received: 06-09-2022**Revised: 14-10-2022**Accepted: 24-10-2022***Keywords:***Ecobricks, Sikap Peduli, Cinta Lingkungan, Siswa SD*

Abstract: Sekolah sebagai tempat utama dan strategis dalam penanaman nilai atau sikap kepedulian dalam kondisi pemulihan dari masa pandemi Covid-19. SDN Pringo adalah sekolah dasar yang terletak di Desa Pringu Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Kondisi tempat sampah yang buruk dan kurang dalam ketersediannya membuat siswa membuang sampah dengan kurang benar sesuai jenis sampahnya. Kebiasaan membuang sampah dalam satu tempat tanpa memilah berdasarkan jenis sampahnya masih belum tampak dari kebiasaan siswanya. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan pembuatan ecobricks pada siswa untuk melatih sikap peduli dan cinta lingkungan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengenalkan dan memberikan pelatihan ecobricks pada siswa kelas V agar peduli dan cinta lingkungan sehingga mengetahui cara pengolahan sampah serta tidak membuang sampah sembarangan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang sampah organik dan nonorganik, metode pengolahan sampah. Metode Penugasan berupa pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dalam bentuk pot bunga, meja dan kursi taman sekolah. Hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terkait pelatihan pembuatan ecobricks untuk melatih sikap peduli dan cinta lingkungan dikategorikan sedang.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, masyarakat mengalami persoalan dalam mengelola sampah plastik. Volume sampah plastik yang dihasilkan semakin banyak dan tidak mudah terurai. Selain masyarakat, siswa sekolah juga sulit untuk mengurangi penggunaan plastik dalam melakukan aktivitasnya. Aktivitas siswa di sekolah yang melibatkan penggunaan plastik, seperti membeli jajanan yang berbungkus plastik dan membeli minuman dengan kemasan botol plastik. Dari sekian banyak limbah plastik yang ada, botol plastik ditengarai memiliki dampak yang sangat buruk terhadap residu lingkungan (Adianti & Ayuningtyas, 2020).

Plastik merupakan molekul poliester yang sulit diurai oleh bumi secara alami. Oleh karena itu, agar plastik mudah diolah dibutuhkan campur tangan manusia untuk



pengolahannya. Pengolahan plastik dapat dilakukan dengan melakukan daur ulang. Daur ulang plastik dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti : 1) *reuse*, menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan; 2) *reduce*, mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah; 3) *recycle*, mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat (Aripin, 2017).

Salah satu bentuk pengolahan sampah plastik adalah dengan *recycle* menjadi ecobricks. Ecobricks dibuat dengan cara memasukan plastik-plastik bekas kedalam botol bekas hingga padat dan botol menjadi keras (Istirokhatun & Nugraha, 2019). Hal ini dapat mengurangi menumpuknya sampah plastik dan memberikan nilai tambah secara ekonomis. Pengolahan sampah plastik menjadi ecobricks juga perlu dikenalkan kepada siswa di SDN Pringo Kabupaten Malang.

SDN Pringo adalah sekolah dasar yang terletak di kecamatan Bululawang kabupaten Malang. Kegiatan pembelajaran di SDN Pringo berlangsung selama enam hari yang berlangsung dari hari senin sampai dengan sabtu. Di pertengahan kegiatan pembelajaran, ada jam istirahat yang dimulai pukul 08.40-09.00 wib. Pada saat jam istirahat, siswa-siswa membeli makanan di kantin sekolah. Makanan dan minuman yang dijual dikantin sekolah mayoritas dibungkus dengan plastik. Hal ini berdampak pada volume sampah plastik yang ada di Sekolah menjadi cukup banyak. Jumlah sampah yang semakin banyak tidak didukung dengan ketersediaan jumlah tempat sampah. Sekolah hanya memiliki lima buah tempat sampah yang berukuran kecil. Sehingga, pada saat siswa pulang sekolah sampah menumpuk penuh di tempat sampah dan berserakan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Banyak siswa juga membuang sampah sembarangan. Selain itu, tempat sampah tidak dibedakan berdasarkan jenisnya (organik dan nonorganik). Sehingga, mengalami kesulitan untuk pengolahannya. Agar sampah mudah dalam pengolahannya, sebaiknya disediakan tempat sampah organik dan nonorganik.

Dengan kondisi demikian, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait jenis sampah, cara pengolahan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar siswa memiliki sikap peduli dan cinta lingkungan sehingga tidak mengotori ataupun merusak lingkungannya. Sesuai dengan analisis situasi yang sudah dipaparkan, jenis pengabdian yang akan diberikan pada sekolah mitra difokuskan pada pelatihan pembuatan ecobricks pada siswa SD untuk melatih sikap peduli dan cinta lingkungan.

Pengolahan sampah plastik menjadi ecobricks dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang sulit diurai serta dapat mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat. Karena ecobricks dibuat dengan cara memasukan plastik-plastik bekas kedalam botol bekas hingga padat dan botol menjadi keras. Selanjutnya, botol dirangkai menjadi bentuk benda yang diinginkan, seperti pot bunga, meja dan kursi taman. Tujuan pengabdian ini mengenalkan dan memberikan pelatihan ecobricks pada siswa kelas V agar peduli dan cinta lingkungan sehingga mengetahui cara pengolahan sampah serta tidak membuang sampah sembarangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa menjadi sadar dan tidak akan merusak lingkungan alamiah dengan sampah plastik dan mampu bertindak untuk mengurangi aktivitas yang dapat memperbanyak jumlah sampah plastik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SDN Pringo. Subjek pengabdian adalah siswa kelas dua sebanyak 16 siswa. Kegiatan pengabdian dilakukan secara offline dalam



bentuk pelatihan kepada siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah, penugasan dan tes. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman terkait jenis sampah organik dan nonorganik, metode pengolahan sampah, pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dalam bentuk pot bunga, meja dan kursi taman sekolah.

Ceramah diberikan satu kali pertemuan (selama 2 jam). Selanjutnya diberikan bimbingan teknis pembuatan ecobricks. Pada metode penugasan siswa melakukan praktik pembuatan ecobricks yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan, dilakukan pelatihan selama 3 jam. Pada kegiatan akhir dilakukan monitoring terkait keberhasilan pelaksanaan program. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pengabdian terhadap siswa kelas 2 agar peduli dan cinta lingkungan dilakukan tes pretes dan post tes terkait pengetahuan mengolah sampah yang kemudian dilakukan analisis deskriptif kualitatif berupa analisis N-Gain Score dengan rumus sebagai berikut :

$$(g) = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{mak} - S_{pre}}$$

(Hake, 1999)

Keterangan: (g)= nilai gain; Spost = nilai post-test; Spre = nilai pre-test; Smax = nilai maksimal.

Tabel 1. Interpretasi Nilai Gain yang Dinormalisasi

Nilai (g)	Interpretasi
(g)>0,7	Tinggi
0,7>(g)>0,3	Sedang
(g)<0,3	Rendah

Perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pelatihan pembuatan *ecobricks* pada siswa SD untuk melatih sikap peduli dan cinta lingkungan. Tingkat efektivitas perlakuan dapat diketahui dari nilai Gain skor pada saat pre test dan post test. Nilai (g) yang diperoleh diinterpretasikan dengan klasifikasi pada Tabel 1 (Hake, 1999). Perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pelatihan pembuatan *ecobricks* pada siswa SD untuk melatih sikap peduli dan cinta lingkungan. Tingkat efektivitas perlakuan dapat diketahui dari nilai Gain skor pada saat pre test dan post test. Nilai (g) yang diperoleh diinterpretasikan dengan klasifikasi pada Tabel 1 (Hake, 1999).

HASIL

Pelatihan pembuatan *ecobricks* pada siswa SD untuk melatih sikap peduli dan cinta lingkungan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan tes. Pada kegiatan pertama tim pengabdian memberikan soal pre test. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan materi pelatihan terkait pembuatan *ecobricks* untuk melatih sikap peduli dan cinta lingkungan. Selanjutnya anak-anak diminta untuk mempraktikkan pengolahan sampah berdasarkan jenisnya yaitu memilah sampah organik dan anorganik. Dilanjutkan dengan siswa melakukan kegiatan pembuatan *ecobricks*. Pada saat *ecobricks* sudah siap selanjutnya *ecobricks* dibuat dalam bentuk pot bunga, meja dan kursi taman sekolah.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Ecobrick bagi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Pada kegiatan akhir, siswa diberikan soal posttest untuk mengukur pengetahuannya terkait pengolahan sampah menjadi ecobricks. Tingkat pemahaman siswa terkait pengolahan sampah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Kelas 2 SDN Pring

Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-Gain Score	Keterangan
A	60	80	0,50	Sedang
B	60	70	0,25	Rendah
C	50	70	0,40	Sedang
D	70	80	0,33	Sedang
E	80	100	1	Tinggi
F	60	80	0,50	Sedang
G	80	90	0,50	Sedang
H	70	90	0,67	Sedang
I	60	80	0,50	Sedang
J	70	90	0,67	Sedang
K	70	100	1	Tinggi
L	60	100	1	Tinggi
M	70	80	0,33	Sedang
N	70	100	1	Tinggi
O	70	90	0,67	Sedang
P	60	100	1	Tinggi

Dari hasil nilai N-Gain Score dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa terkait pengolahan sampah setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa satu siswa memiliki pengetahuan yang rendah, sepuluh siswa memiliki pengetahuan yang sedang dan lima siswa memiliki pengetahuan yang tinggi.

PEMBAHASAN

Cara efektif dalam melatih sikap peduli dan cinta lingkungan dengan membiasakan siswa untuk memiliki pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan (Ismail, 2021). Bentuk perilaku peduli lingkungan dengan membiasakan diri untuk



membuang sampah di tempat sampah, selanjutnya di sesuaikan dengan pemilihan tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya organik atau an-organik (Fadillah, 2019). Ketika seseorang sudah terbiasa menjaga kebersihan lingkungan maka perilaku peduli lingkungan akan terbentuk (Ermawati, 2021).

Siswa perlu dibekali untuk memiliki kesadaran untuk tidak merusak lingkungan alamiah dengan sampah plastik dan bertindak untuk mengurangi sampah plastik. Sehingga, kegiatan ini akan melatih siswa untuk peduli dan cinta pada lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dengan tidak membuang sampah sembarangan membantu mengurangi dampak buruk pencemaran lingkungan (Susanto, 2020).

Berdasarkan hasil tes terkait pengolahan sampah menjadi ecobricks pada 16 siswa kelas 2 SDN Negeri Pringo menunjukkan bahwa satu siswa memiliki pengetahuan yang rendah, sepuluh siswa memiliki pengetahuan yang sedang dan lima siswa memiliki pengetahuan yang tinggi. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terkait pelatihan pembuatan ecobricks untuk melatih sikap peduli dan cinta lingkungan dikategorikan sedang. Menjaga kebersihan erat kaitannya dengan kesehatan yang perlu dimulai sejak kecil (Reindrawati, 2020).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian pelatihan pembuatan ecobricks pada siswa SD untuk melatih sikap peduli dan cinta lingkungan dilakukan secara offline dengan datang ke sekolah secara langsung. Semua kegiatan berjalan lancar sesuai jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pemberian pre-test, penyampaian materi jenis sampah organik dan nonorganik, metode pengolahan sampah, pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dalam bentuk pot bunga, meja dan kursi taman. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan pemberian post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi pengabdian. Hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terkait pelatihan pembuatan ecobricks untuk melatih sikap peduli dan cinta lingkungan dikategorikan sedang. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, besar harapan kami agar siswa dapat mengimplementasikan sikap peduli dan cinta lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adianti, I. A., & Ayuningtyas, N. V. J. J. I. P. S. K. (2020). Pelatihan pembuatan ecobrick kepada anak-anak siswa SD Kanisius Kembaran, Bantul, Yogyakarta. 2(1).
- [2] Aripin, I. J. B. E. (2017). Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup berorientasi 3R (reuse, reduce and recycle) untuk meningkatkan kreativitas dan sikap peduli lingkungan. 2(2), 279487.
- [3] Ermawati. (2021). Model Integrasi PAI dengan Pendidikan Lingkungan dalam Implikasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan, Jurnal El-Hikmah, 15 (2).
- [4] Fadillah, Ila. (2019). Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul. Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat. 1 (293-242).
- [5] Hake, R. R. (1999). American Educational Research Association's Division D. Measurement and Research Methodology: Analyzing Change/ Gain Scores. USA: Woodland
- [6] Ismail. M. Jen. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan



- di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 4 (1).
- [7] Istirokhatun, T., & Nugraha, W. D. J. J. P. P. M. D. I. P. T. (2019). Pelatihan pembuatan ecobricks sebagai pengelolaan sampah plastik di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. 1(2), 85-90.
- [8] Reindrawati, D. Y. (2020). Pembiasaan Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini (Pengabdian Pada Murid TK Bintang Kecil Surabaya). Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1).
- [9] Susanto, Apri. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah dalam Mengurangi Limbah Botol Plastik Kampung Nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2). Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik di Sekolah dasar. EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 109-118.